



Pengalaman Menemukan Diriku

Qayreen Farzana Mosleeha Arryadi



Tara Salvia
Centre of Excellence

Pengalaman percaya diriku berawal sejak TK. Saat itu, aku hanyalah seorang anak kecil pemalu yang berkacamata. Aku mengalami kesulitan dalam pelajaran sekolah. Kata ayahku, suatu hari di kelas guruku pernah bertanya, "Apakah hal-hal yang sudah kalian pelajari?" Dan aku tidak menjawabnya.

Di hari lain, saat klub menari. Ya, saat aku masih kecil, aku mempunyai hobi menari. Saat klub menari tersebut, pelatihnya menyuruh untuk duduk melingkar. Lalu, satu persatu akan dipanggil untuk berdiri di tengah lingkaran untuk menari bebas. Dan, aku sebagai gadis kecil pemalu, tidak berani menari saat giliranku dipanggil.



Teman-teman dekatku hanya berjumlah hitungan jari. Aku hanya berani mengutarakan pendapat pada keluarga dan teman-teman terdekat. Setiap hari pertama sekolah, aku selalu diam dan menunggu seseorang untuk menjadi temanku. Aku akan selalu memojok dan hanya mengamati lingkungan sekitar.

Duduk dekat siapapun, makan dengan siapa pun aku tidak peduli. Tapi, tiap tahun pasti akan ada seseorang yang menghampiri menjadi seorang teman.

Tiap akhir tahun, aku selalu berjanji pada diriku sendiri untuk mengubah sifatku, supaya menjadi lebih baik. Aku juga selalu berjanji untuk mengatasi kelemahan-kelemahanku. Tapi, percaya diriku tidak pernah meningkat, karena aku selalu merasa malu. Sejak dulu, orang tuaku sepertinya mengetahui sikap pemaluku dan ingin aku menjadi lebih percaya diri. Mereka mendaftarkanku ke berbagai les, seperti les piano dan les Bahasa Inggris.

Seperti di les Bahasa Inggris, terdapat banyak presentasi dan kerja sama dengan teman-teman lain. Tapi, aku dari kecil tidak terlalu terbiasa bersosialisasi. Lain dengan pada

saat les piano, kepercayaan diriku sedikit meningkat. Di sana, juga ada 3 teman lainnya.

Walaupun percaya diriku masih rendah, aku menjadi mahir dalam berbahasa Inggris dan bermain piano. Aku juga perlahan bisa belajar dengan cepat, mampu memahami materi dengan cepat dan baik. Walaupun begitu, bagaimana cara supaya kepercayaan diriku terus meningkat?

Lalu, aku pindah sekolah ke Tara Salvia. Saat kelas I, aku masih kurang percaya diri. Hari pertama sekolah, aku sudah mendapat teman. Sama seperti tahun sebelumnya, aku hanya menunggu seorang teman menghampiri. Sejak itu, percaya diriku sedikit demi sedikit meningkat. Berteman dengan siapapun, sering mengutarakan pendapat, menjawab pertanyaan di kelas, dan lain-lain.

Lalu, kabar buruk. Saat semester kedua, pandemi Covid-19 mulai menyebar di Indonesia. Maka, pembelajaran dilakukan secara *online* lewat aplikasi *zoom*. Sehingga kepercayaan diriku tidak banyak meningkat. Namun, saat kelas 3, mulai dilaksanakan PTM (Pembelajaran Tatap Muka). Kepercayaan diriku pun mulai meningkat dan aku mulai bersosialisasi lebih banyak.

Pengalaman ini berlanjut saat aku duduk di kelas 4 SD. Ya, masih di Tara Salvia. Aku sedang santai-santai mengerjakan tugas Bahasa Inggris. Lalu, aku menerima kabar dari guruku bahwa aku ditawarkan oleh sekolah untuk mengikuti ekstrakurikuler klub olimpiade *sains*. Saat pulang, aku bergegas menemui ibuku untuk memberi tahu kabar tersebut. Setelah berdiskusi dengan orang tuaku, aku pun

mengikuti ekstrakurikuler klub olimpiade *sains*. Dengan guruku, aku belajar tentang fisika, astronomi, biologi, hingga ekologi.



Beberapa bulan kemudian, diumumkan bahwa anggota klub olimpiade sains akan mengikuti Olimpiade Sains Kuark (OSK). Aku

pernah mengikuti OSK sebelumnya, lebih tepatnya setiap tahun sejak kelas I. Saat mengikuti OSK pertama kali, aku masuk ke babak selanjutnya. Namun, diberhentikan karena terjadinya pandemi. Kelas 2 dan 3, aku kembali mengikuti OSK tanpa hasil.

Tapi, tahun ini aku ingin mendapatkan prestasi. Maka, aku memutuskan untuk belajar lebih keras. Aku juga mengikuti 2 kali *tryout* OSK, belajar bersama teman-teman, dan masih banyak lagi. Sampai akhirnya, hari babak penyisihan tiba. Aku menarik napas dalam-dalam dan mulai mengerjakan soal dengan gugup. Satu jam berlalu, waktu pun habis! Tinggal menunggu hasil. Perlu berminggu-minggu untuk mendapatkan hasil dari babak penyisihan.

Suatu siang di sekolah, guruku menyampaikan bahwa aku masuk ke babak final. Aku sangat bahagia! Untuk babak final, aku harus mengajak 2 teman sebagai kolaborator untuk mengerjakan proyek tentang energi terbarukan. Setelah banyak diskusi lewat *zoom*, membuat alat-alat, dan merekam video, proyek kami selesai tepat waktu.

Apa yang terjadi kemudian? Saat hari pengumuman pemenang-pemenang tiba, aku memenangkan medali perunggu. Itu adalah pengalamanku di kelas 4.

Sekarang pun, aku masih 'rajin' mengikuti kompetisi. Aku mengikuti OSK lagi dan OSN (Olimpiade Sains Nasional). Aku juga sempat mendapatkan medali perunggu dalam kompetisi matematika *internasional*. Aku

memang mengikuti berbagai kompetisi matematika dan sains.



Sejak mengikuti olimpiade-olimpiade tersebut, aku menjadi lebih terbiasa bersosialisasi dalam pertemanan dan bekerja sama. Aku juga mulai percaya diri dan berani

dalam mencoba hal-hal baru. Yang membuatku percaya diri adalah pengalamanku sendiri. Sekarang, tentu aku lebih percaya diri, termasuk dalam mencoba.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.